

PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP NIAT INVESTASI SAHAM PADA GENERASI MILENIAL

Natasya Tayana¹, Agus Zainul Arifin²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tayanatasya@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: agusz@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 20-02-2022, revisi: 16-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 30-03-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah 1) pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi niat investasi saham; 2) sikap keuangan dapat mempengaruhi niat investasi saham. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan total 302 responden di JABODETABEK dan dianalisa dengan SmartPLS 3.0.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi saham. Sedangkan, pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Niat Investasi Saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine whether 1) financial knowledge can influence stock investment intention; 2) financial attitude can influence stock investment intention. Sample was collected by purposive sampling method with total amount 302 respondent in JABODETABEK and analyzed with SmartPLS 3.0.0. The result of this study show that financial attitude have significant effect to stock investment intention. On the contrary, financial knowledge does not have significant effect to stock investment intention.

Keywords: Knowledge, Attitude, Stock Investment Intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pandemi virus *corona* (COVID-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO yang telah melanda lebih dari 150 negara di dunia. Adanya pandemi ini sangat berdampak buruk pada perekonomian negara yang secara langsung juga berdampak pada ekonomi setiap individu. Karena hal tersebut, setiap individu dipaksa oleh keadaan untuk bisa tetap bertahan ditengah-tengah ketidakpastian ini (Tran, *et al.*, 2020). Dengan demikian setiap individu dituntut untuk bisa mengelola keuangan dengan tepat dan bijak agar kesejahteraan keuangan yang nanti nya juga berdampak kepada kualitas hidup ekonomi serta masa depan setiap individu dapat lebih terjamin dikeadaan ketidakpastian ini karena pandemi COVID-19 (Tambunan, 2021).

Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang bijak dan tepat serta berguna untuk masa yang akan datang, yakni melakukan investasi. Apostolakis *et al.*, (2018) mendefinisikan investasi sebagai suatu kegiatan dengan menaruh sejumlah dana pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan atau nilai investasi meningkat di masa yang akan datang. Menurut OJK (2015) dalam *website* nya, peranan investasi bagi kehidupan individu sangatlah penting diantaranya untuk melawan inflasi, menyelamatkan masa depan, serta meraih mimpi. Manfaat

investasi tidak hanya berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan ekonomi setiap individu tetapi berdampak positif pula terhadap kehidupan dan kesejahteraan ekonomi negara. Pengetahuan keuangan yang baik belum tentu dapat membuat keputusan keuangan menjadi lebih baik jika tidak didukung oleh sikap keuangan yang baik pula. Sikap keuangan yang positif dan tingginya tingkat pengetahuan keuangan akan mengembangkan niat yang positif juga untuk menampilkan suatu perilaku seseorang, dalam hal ini yakni memiliki niat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Sikap keuangan yang positif dan tingginya tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan menstimulasi penilaian dan evaluasi individu dalam membuat keputusan dalam hal tabungan, investasi, dan sebagainya. Menurut Arifin *et al.*, (2017) *Financial education* memiliki peranan yang penting bagi setiap individu untuk meningkatkan *financial knowledge* yang dimilikinya sehingga individu memiliki rencana keuangan yang tepat guna mendapatkan kesejahteraan secara finansial, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Ada berbagai macam bentuk investasi pasar modal Indonesia yang dapat dilakukan, yakni investasi saham, reksadana, dan surat berharga negara. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) (2021) mencatat jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 84,28% sepanjang tahun 2021. Hal itu terlihat dari *Single Investor Identification* (SID) yang mencapai 7,3 juta per November 2021, naik meningkat dari posisi akhir tahun 2020 yang berjumlah sebesar 3,88 juta. Dari jumlah seluruh investor diuraikan dari jumlah investor saham tercatat 3,41 juta, investor reksa dana sebesar 6,71 juta dan investor SBN 607 ribu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat di Indonesia terhadap investasi saham masih dalam kategori rendah. Berinvestasi di pasar modal khususnya saham menawarkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan berinvestasi dalam bentuk reksadana atau SBN. Investasi saham dikenal dengan karakteristik *high risk - high return*. Artinya penanaman saham pasar modal memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Investasi saham juga memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dengan jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan harga yang fluktuatif, maka dapat membuat investor mengalami kerugian atau risiko besar dalam waktu yang singkat pula (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021)

Nugraha & Rahadi (2021) melakukan penelitian mengenai niat investasi saham pada generasi Y dan generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi saham pada subjek generasi Y dan generasi Z, sedangkan subjektif norma dan kontrol perilaku individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Sang *et al.*, (2018) membuah hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi seseorang. Sang *et al.* menyatakan adanya prediktor sikap keuangan dan persepsi risiko memperkuat niat individu untuk melakukan investasi di pasar modal. Namun Pradhana (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan akan pemahaman seseorang mengenai investasi tidak memiliki pengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal, melainkan modal minimal dan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

Sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), niat untuk berperilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga prediktor, yaitu sikap (faktor endogen), norma subjektif (faktor eksogen), dan persepsi individu atas kontrol perilaku (faktor endogen). Claudia & MN (2019) berpendapat bahwa faktor endogen timbul dari diri sendiri, sedangkan faktor eksogen mempengaruhi pola pikir seseorang dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini meneliti variabel dari faktor endogen individu sebagai calon investor dalam niatnya untuk melakukan investasi saham di pasar modal Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap niat investasi saham pada generasi milenial di JABODETABEK?
2. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap niat investasi saham pada generasi milenial di JABODETABEK?

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1972). Teori ini dapat menjelaskan mengenai upaya-upaya tertentu apa yang dapat dikembangkan untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku bermanfaat yang seseorang kehendaki. Salah satunya, perilaku sangat mempengaruhi individu dalam setiap pengambilan keputusan yang dikehendaki. Kedua teori tersebut menjelaskan mengenai niat (*intention*) yang merupakan awal dan faktor penentu terpenting dalam terbentuknya perilaku individu.

Menurut Ajzen (1991), niat untuk berperilaku dapat digunakan sebagai suatu indikasi seseorang dalam seberapa kuat keinginan seseorang untuk memperlihatkan tingkah laku dan seberapa besar usaha yang direncanakan atau akan dilakukan untuk menunjukkan tingkah laku tersebut. Ajzen (1991) menjelaskan timbulnya niat dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Adanya penambahan variabel kontrol perilaku persepsi dalam TPB sebagai bentuk dari perluasan TRA. Ketiga faktor tersebut menjadi dasar keyakinan seseorang memiliki niat untuk berperilaku.

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa salah satu tujuan TPB adalah untuk memahami dan memprediksi faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi pembentukan perilaku yang sepenuhnya bukan atas kemauan individu itu sendiri. Sehingga, seseorang dapat mengidentifikasi dan mengarahkan strategi untuk mengubah perilaku. TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional sehingga dalam menentukan keputusan berperilaku, seseorang menggunakan informasi, yakni dalam hal ini mengenai pengetahuan keuangan dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, individu akan memikirkan dampak dari pilihan perilaku yang diputuskannya. Sedangkan, jika individu memiliki sikap atau penilaian mengenai investasi itu merupakan suatu hal yang menguntungkan atau hal yang positif bagi kesejahteraan individu maka individu cenderung melakukan berbagai hal untuk mewujudkan keinginannya melakukan investasi saham di pasar modal, seperti mengikuti seminar dan membaca buku seputar investasi.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang tinggal di JABODETABEK. Sedangkan objek penelitian ini adalah *financial attitude* dan *financial knowledge*. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan metode *cross sectional design* dan dengan populasi generasi milenial yang ada di JABODETABEK. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang diteliti yakni 302 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* dan dianalisis menggunakan metode *Structure Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0.0. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *10-point likert scale*, dimana besarnya skala *likert* berkisar antara 1-10. Adapun keterangan dari *10-point likert scale* tersebut, yakni skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai skala 10 menunjukkan sangat setuju. Menurut Ghozali & Latan (2015) pembentukan SEM dengan SmartPLS dilakukan dengan langkah-langkah, yakni pengujian model pengukuran (uji validitas

& reliabilitas) serta pengukuran model struktural (uji koefisien determinasi, uji *goodness of fit model* & uji hipotesis).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Menurut Akhtar & Das (2018), pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai dunia keuangan, yakni mengenai instrumen keuangan (misalnya: saham, reksadana, obligasi) dan mengenai konsep keuangan (misalnya: perhitungan *return*, diversifikasi risiko, valuasi saham) dalam rangka mencapai stabilitas keuangan. Klontz *et al.*, (2011) menyatakan sikap keuangan sebagai sebuah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian terhadap keuangan seperti pengalokasian pendapatan untuk konsumsi dan perencanaan investasi di masa depan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Coskun & Dalziel (2020). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan, yaitu niat investasi saham. Menurut penelitian Onasie & Widodoatmodjo (2020), *stock investment intention* didefinisikan sebagai suatu keinginan atau kecenderungan dari dalam diri individu untuk memiliki komitmen memakai sejumlah uang yang diperoleh nya untuk melakukan investasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Li (2013) dan Akhtar & Das (2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji *Convergent Validity* dalam penelitian ini dinilai dari hasil AVE (*Average Variance Extracted*) dan *Outer Loadings*. Menurut Hair *et al.*, (2017), model penelitian dinyatakan valid apabila hasil AVE (*Average Variance Extracted*) diatas 0,5 terhadap konstruk yang akan dituju. Berdasarkan tabel 1, masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE diatas 0,5. Menurut Lai (2019), jika nilai *outer loadings* setiap indikator diatas 0,6, menunjukkan model dalam penelitian tersebut dinyatakan valid. Total terdapat dua dari lima belas indikator dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria (FK-1 dan FK-2) dan dua belas indikator dipertahankan dalam penelitian ini.

Table 1. Hasil AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE
<i>Financial Knowledge</i>	0.741
<i>Financial Attitude</i>	0.564
<i>Stock Investment Intention</i>	0.560

Uji *discriminant validity* dalam penelitian ini diukur menggunakan *fornell-larcker criterion* dan *cross loadings*. Menurut Fornell & Larcker (1981), suatu model penelitian dinyatakan valid jika nilai *fornell-larcker* lebih besar dari korelasi antar variabel laten dalam model penelitian. Pada tabel 2 merupakan hasil uji *discriminant validity* dilihat dari *fornell-larcker criterion*. Menurut Ghazali & Latan (2015), suatu model penelitian dinyatakan valid jika nilai *loading indicator* terhadap konstruk lebih besar daripada *cross loadingnya* ke konstruk lainnya. Pada tabel 3 merupakan hasil uji *discriminant validity* dilihat dari *cross loadings* dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji *Fornell Larcker*

	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Stock Investment Intention</i>
<i>Financial Attitude</i>	0.751		
<i>Financial Knowledge</i>	0.568	0.861	
<i>Stock Investment Intention</i>	0.698	0.484	0.749

Tabel 2. Hasil Uji *Cross Loadings*

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Stock Investment Intention
FA1	0.733	0.410	0.476
FA2	0.734	0.342	0.486
FA3	0.698	0.304	0.429
FA4	0.770	0.631	0.619
FA5	0.813	0.390	0.575
FK3	0.464	0.909	0.437
FK4	0.568	0.762	0.414
FK5	0.428	0.903	0.394
SII1	0.514	0.179	0.686
SII2	0.430	0.145	0.620
SII3	0.481	0.524	0.713
SII4	0.557	0.397	0.839
SII5	0.612	0.493	0.856

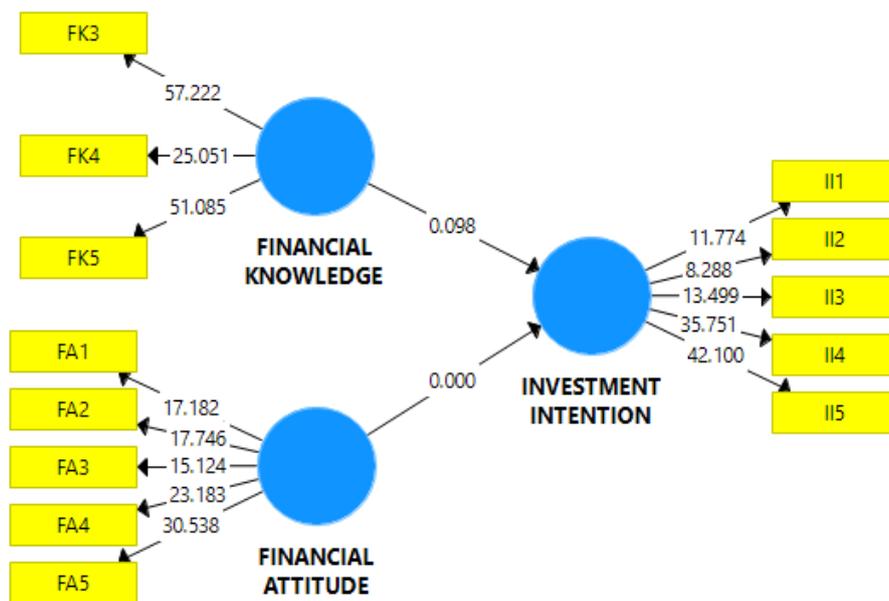
Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Hair *et al.*, (2017) hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dianggap memiliki reliabilitas yang sangat baik jika menghasilkan nilai diatas 0,7. Pada tabel 4 merupakan hasil uji reliabilitas *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Attitude</i>	0.807	0.866
<i>Financial Knowledge</i>	0.821	0.895
<i>Stock Investment Intention</i>	0.800	0.863

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria *outer model*. Setelah model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *outer model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*).

Pengujian *Inner Model* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara variabel *R square* (R^2). Hasil uji koefisien determinasi variabel *investment intention* yakni sebesar 0,499. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel II mampu dijelaskan dengan variabel FK dan FA sebesar 49,9%, sementara sisanya 50,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada di dalam model penelitian ini. Uji *goodness of fit* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan NFI. Menurut Hair *et al.*, (2017) nilai ini berkisar dari 0 sampai dengan 1, semakin nilainya mendekati 1 maka model tersebut semakin *fit* atau dapat dikatakan semakin baik. Hasil uji NFI dalam penelitian ini yakni sebesar 0,733. Gambar 1 merupakan hasil pengujian *bootstrapping* dari analisis PLS.



Gambar 1. Diagram *Bootstrapping*

Uji Statistik

Variabel independen dapat dinyatakan signifikan pada variabel dependen apabila hasil t-statistik lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikan 5%. tabel 5 merupakan hasil uji-t pada model penelitian ini. Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial attitude* terhadap *stock investment intention*; 2) terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan *financial knowledge* terhadap *stock investment intention*.

Tabel 4 Hasil Uji-t

	Original Sample (O)	t-statistics (O/STDEV)	p-values
FA-> SII	0.624	9.234	0.000
FK -> SII	0.130	1.660	0.098

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap niat investasi saham. Adanya suatu hubungan antara sikap keuangan terhadap niat berinvestasi disebabkan karena seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung akan lebih bijak dalam perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap keuangan yang buruk. Sikap keuangan akan sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang karena akan mengarahkan individu tersebut untuk mengatur keuangannya. Sikap keuangan tersebut akan menentukan niat seseorang dalam berperilaku, setuju atau tidak untuk bertindak.

Hasil penelitian sikap keuangan yang dijelaskan melalui pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa sikap keuangan responden cukup tinggi karena mayoritas usia responden dalam penelitian ini berada di rentang usia 21 - 25 tahun. Dimana individu yang berada pada kisaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai individu *pre-graduate* dan para pekerja muda yang mulai bijaksana dalam bersikap dan berperilaku dalam hal penganggaran atau perencanaan keuangan. Karena pada usia tersebut, biasanya individu cenderung telah mempersiapkan diri untuk masa depan, sehingga mereka akan memiliki kecenderungan dalam mengevaluasi sikap keuangan

mereka guna mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik sehingga kualitas hidup nantinya akan menjadi lebih baik juga. Salah satunya cara mempersiapkan diri untuk masa depan yakni dengan berinvestasi. Berdasarkan analisis *bootstrapping*, indikator *financial attitude* dengan kode FA-5 tersebut memiliki kontribusi tertinggi pertama dalam penelitian ini. Aktivitas investasi adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Responden dalam penelitian ini menilai aktivitas investasi sebagai hal yang penting untuk masa depan, sehingga mendorong individu untuk melakukan investasi saham di pasar modal dengan memilih saham indeks tertentu dalam waktu dekat.

Ditinjau dari hasil analisis *bootstrapping*, indikator *financial attitude* dengan kode FA-4 memiliki kontribusi yang tertinggi kedua dalam penelitian ini. Adapun indikator tersebut menyatakan bahwa berinvestasi di pasar saham merupakan keputusan yang tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap atau penilaian keuangan mengenai berinvestasi di pasar saham itu merupakan keputusan yang tepat dan diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang baik untuk kehidupan individu. Keadaan pikiran, opini dan penilaian seseorang mengenai uang akan mempengaruhi tindakan individu tersebut. Pengelolaan keuangan yang tepat dan bijak dapat dimulai dari memiliki sikap keuangan yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan pikiran yang positif mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan individu yang positif, sehingga dorongan untuk melakukan investasi saham di pasar modal semakin kuat. Individu yang memperoleh informasi yang menarik mengenai pasar saham serta memiliki pengalaman berinvestasi saham di pasar modal dengan tingkat pengembalian yang tinggi menyadari bahwa investasi saham itu merupakan keputusan yang tepat sehingga mendorong keinginan individu untuk melakukan investasi saham di pasar modal dalam waktu dekat. Akhtar & Das (2018) menjelaskan bahwa jika seorang individu mempunyai sikap yang positif terhadap suatu perilaku, maka akan timbul kemungkinan individu mengembangkan niat yang positif juga untuk menampilkan suatu perilaku.

Dari pernyataan kuesioner indikator keempat dan kelima tersebut juga memberikan indikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap keuangan yang baik, mereka menilai aktivitas investasi merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan masa depan serta menyatakan setuju bahwa berinvestasi di pasar saham merupakan keputusan yang tepat sehingga sikap keuangan dalam penelitian ini mendorong niat atau keinginan individu untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sang *et al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap keuangan terhadap niat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Akhtar & Das (2018) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap niat investasi saham tetapi memiliki pengaruh yang positif. Pengetahuan keuangan terhadap merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia keuangan. Dalam hal niat berinvestasi saham di pasar modal dalam penelitian ini pengetahuan keuangan terhadap memiliki peran yang penting, yakni dalam pemahaman seseorang mengenai jenis-jenis saham dan mengenai konsep perhitungan seperti perhitungan *expected return*, diversifikasi risiko, valuasi saham, dan sebagainya. Pengetahuan tersebut akan membantu seseorang untuk menentukan keputusan berinvestasi. Tetapi pada kenyataannya generasi milenial yang sudah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup masih belum memiliki niat untuk melakukan

investasi saham di pasar modal (2018). Minimnya pengetahuan dan niat investasi menjadi hambatan bagi orang-orang untuk berpartisipasi di pasar modal. Padahal sangat banyak manfaat yang dapat diterima ketika masyarakat giat berpartisipasi di pasar modal. Secara tidak langsung masyarakat berkontribusi besar untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik untuk diri sendiri maupun ekonomi negara. Penyebab tidak berpengaruhnya pengetahuan keuangan terhadap dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/Sederajat, dimana pengetahuan responden masih minim mengenai dunia keuangan. Penyebab kedua yakni mayoritas responden merupakan mahasiswa dan memiliki pendapatan per bulan <Rp 3.000.000 dilihat dari status pekerjaan dan jumlah pendapatan responden tergolong belum bekerja. Karena dalam penelitian ini, meneliti niat investasi pada saham karena berinvestasi saham walaupun tingkat *return* yang diperoleh besar, risiko yang dihadapi juga akan besar. Minimnya tingkat pengetahuan keuangan terhadap yang dimiliki individu dapat menyebabkan kegiatan investasi yang dipilih dan dilakukannya menjadi tidak menguntungkan (*unfavourable*) (Lusardi & Mitchell, 2007). Melakukan kegiatan investasi merupakan tindakan yang perlu dilakukan dengan hati-hati terlebih individu dengan pengetahuan keuangan yang minim cenderung akan gagal untuk melaksanakan kegiatan investasi dengan baik. Kegiatan investasi gagal atau kurang optimal tersebut dapat disebabkan karena individu dengan minimnya pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak dapat memahami jenis alternatif investasi apa yang cocok, penilaian investasi, perhitungan *risk & return*, dan sebagainya. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan keuangan minim, hal ini jika langsung terjun kedalam dunia investasi dan melakukan investasi saham dapat menimbulkan kerugian. Terlebih mayoritas responden mahasiswa belum bekerja dan memiliki pendapatan yang tergolong kecil, yakni <Rp 3.000.000. Berdasarkan korelasi statistik dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan terhadap tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada niat bagi generasi milenial untuk melakukan investasi saham di pasar modal tetapi mengindikasikan efek positif terhadap niat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini membutuhkan pemahaman atau *financial education* khususnya mengenai investasi saham sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keuangan serta kepercayaan diri individu untuk memiliki niat melakukan investasi saham dan pada akhirnya mau mencobanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sang *et al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan terhadap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh dan Arianti (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terhadap tidak memiliki pengaruh terhadap niat investasi saham. Pradhana (2018) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terhadap akan pemahaman seseorang mengenai investasi tidak memiliki pengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal, melainkan modal minimal dan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi saham, sedangkan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi saham.

Saran

Berkaitan dengan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberi dorongan pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan memperluas jumlah populasi dan sampel penelitian agar dapat diperoleh hasil dan daya generalisasi yang lebih kuat. 2) Jika peneliti selanjutnya hendak menggunakan kuesioner sebagai sumber data, alangkah lebih baiknya jika mencari data dengan jumlah yang lebih banyak dan perlunya dilakukan pemetaan terhadap lokasi responden. Hal tersebut perlu diperhatikan demi diperolehnya hasil penelitian yang lebih representatif sehingga mampu mewakili keadaan sebenarnya. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen agar dapat lebih banyak peneliti yang menghasilkan penelitian mengenai niat untuk melakukan investasi khususnya saham di pasar modal.

Ucapan Terima Kasih

Bagian akhir penutupan dalam artikel ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada:

- Dr. Ir. Agus Zainul Arifin M.M., selaku pembimbing dosen dalam penelitian artikel ini,
- Seluruh responden yang sudah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian artikel ini, serta
- Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun penelitian artikel ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. doi:[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1972). Attitudes and normative beliefs as factors influencing behavioral intentions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 21(1), 1-9. doi:<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0031930>
- Akhtar, F., & Das, N. (2018). Predictors of Investment Intention in Indian Stock Markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*. doi:<https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Apostolakis, G., Van Dijk, G., Blomme, R., Kraanen, F., & Papadopoulos, A. (2018). Predicting pension beneficiaries' behaviour when offered a socially responsible and impact investment portfolio. *Journal of Sustainable Finance And Investment*. doi:<https://doi.org/10.1080/20430795.2018.1429148>
- Arianti, B. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1).
- Arifin, A., Kevin, & Siswanto, H. (2017). THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL CONFIDENCE, AND INCOME ON FINANCIAL BEHAVIOR AMONG THE WORKFORCE IN JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(7), 37-47. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix
- Claudia, C., & MN, N. (2019). Emotional Intelligence, Risk Aversion, External Locus of Control, Financial Literacy Serta Demografi Sebagai Prediktor Risky Investment Intention. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, I(2), 153-163. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5074>
- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university student. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(2), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39-50. doi:<https://doi.org/10.1177/002224378101800104>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Ringle, C., Sarstedt, M., & Hult, T. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Klontz, B., Lutter, S., Mentzer, J., & Klontz, T. (2011). Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *Journal of Financial Therapy*, 2(1), 1-22. doi:<http://dx.doi.org/10.4148/jft.v2i1.451>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021, November). *Demografi Investor*. Retrieved from Publikasi: https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Lai, C.-P. (2019). Personality Traits and Stock Investment of Individuals. *Sustainability*, 11(19). doi:<https://doi.org/10.3390/su11195474>
- Li, L. (2013). *Investment Intentions: A Consumer Behaviour*. Western Australia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54, 205-224.
- Nugraha, B., & Rahadi, R. (2021). Analysis of Young Generations toward Stock Investment Intention: A Preliminary Study in an Emerging Market. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 80-103. doi:<https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/9606>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2015). *Yuk Nabung Saham*. Retrieved from <https://yuknabungsaham.idx.co.id/>
- Onasie, V., & Widodoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, II(2), 318-326. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Retrieved from Sikapi Uangmu: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>
- Pradhana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Pradhana, R. (2018). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, COGNITIVE BIAS, DAN EMOTIONAL BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA INVESTOR GALERI INVESTASI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Sang, L. T., Mail, R., Karim, M. R., A.B.U, Z. K., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A Serial Mediation Model of Financial Knowledge On The Intention To Invest: The Central Role Of Risk Perception And Attitude. *Journal of Behavioral dan Experimental Finance*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.001>
- Tambunan, D. (2021). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2).
- Tran, B., Nguyen, H., Le, H., Latkin, C., Pham, H., Vu, L., . . . Ho, R. (2020). Impact of COVID-19 on Economic Well-Being and Quality of Life of the Vietnamese During the National Social Distancing. *Front Psychol*.